

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal, yang artinya siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami konsep dari informasi.

Oleh karena itu pendidikan harus sentiasa berbenah dari berbagai sisi untuk dapat mewujudkan sasaran yang pendidikan yang tepat dan terarah sesuai dengan amanah undang undang.¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Lebih lanjut Hasan Langgulung menyebutkan bahwa dalam pendidikan mengandung dua aspek, aspek pertama mengajar dan aspek kedua aspek belajar. Sedangkan belajar berlaku sebenarnya yang terjadi pada manusia. Proses pembelajaran hendaknya secara

¹ *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadan, 1991), 4.

² Di dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1).

terus menerus dari sejak lahir hingga akhir hayat melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran pengelihatatan dan hati.³

Mencermati tujuan pendidikan tersebut, aspek agama menjadi prioritas dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian pendidikan agama⁴. telah menjadi pilar dalam pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia, memberi warna bagi peningkatan iman dan takwa (imtak) dalam upaya mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dewasa ini. Keseimbangan antara kemajuan iptek dengan imtak diharapkan menghasilkan cendekian muslim yang memiliki rasa tanggungjawab dunia dan akhirat. Kemajuan iptek yang dilepaskan dari dimensi agama ataupun sebaliknya, berkecenderungan pada apa yang disinyalir oleh Einstein dalam ucapannya yang termasyhur: "*Science Without Religion is Blind, Religion Without Science is Lame* (ilmu tanpa agama itu buta, sedangkan agama tanpa ilmu akan menjadi lumpuh)".⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan Nasional. Materi PAI sarat dengan konsep-konsep abstrak yang harus dipahami peserta didik, terutama untuk mengembangkan perilaku "agamis" atau pengembangan sikap beragama dalam kancah kehidupan bermasyarakat.

³ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husana, 1988), 250.

⁴ Lihat Darajad Zakiyah., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 7

⁵ Lihat Darajad Zakiyah., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),

Oleh karena itu dalam pembelajaran PAI lebih menekankan keterampilan fungsional. Artinya hasil belajar PAI harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam rangka penerapan ritual beragama, maupun dalam berperilaku hidup sesuai tuntunan/ajaran agama.⁶

Di Madrasah dalam segala jenjangnya pembelajaran PAI diberikan dalam beberapa bidang studi yang terpisah, tidak seperti sekolah umum yang hanya satu bidang studi yaitu PAI, di Madrasah pembelajaran PAI lebih kaya, utuh dan kompleks. Ada beberapa bidang studi yang termasuk dalam pembelajaran PAI yaitu: Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Hal ini sangat memungkinkan siswanya memperoleh pengetahuan yang komprehensif dan lebih fokus terhadap salah satu bidang studi Agama sehingga peserta didik dapat memahami lebih banyak tentang pendidikan Agama.

Akan tetapi, Pembelajaran PAI dengan bidang studi yang banyak dapat menjadi beban bagi peserta didik jika guru tidak pandai mengelola proses pembelajaran. Komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan saling berkaitan erat. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan

⁶ *Wacana Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 57

ketrampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Sedangkan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik untuk melakukan proses belajar.⁷

Dalam proses pembelajaran ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu: 1) peningkatan kualitas pembelajaran dan 2) efektifitas metode pembelajaran. Dalam pendidikan saat ini mulai berbagai kritik karena ketidakmampuan dalam menanggulangi berbagai karakter siswa di madrasah. Selain itu dunia pendidikan dijadikan kambing hitam pada saat masyarakat tidak mampu meningkatkan perubahan dalam hidup mereka.

Dalam pembelajaran Fiqih model ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas tidak digunakan secara mandiri. Model ceramah biasanya sudah divariasikan dengan tanya jawab dan dilengkapi dengan pemberian tugas. Walaupun demikian menggunakan model ceramah masih dikedepankan ketimbang model pembelajaran lainnya. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah dari guru kepada peserta didik atau siswa. Interaksi sesama siswa sangat minim baik di tingkat dasar sampai menengah atas hampir tidak ada.

Pada akhirnya guru gagal menciptakan suasana dialogis proses belajar di kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas semacam itu siswa hanya berfungsi sebagai penerima informasi materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa didik tidak berperan aktif dalam pembelajaran.

⁷ Syaiful Bahri Djammah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 39.

Informasi materi pembelajaran yang diperoleh dari guru lebih banyak mengandalkan indra pendengaran saja. Peserta didik merasakan materi pelajaran Fiqih sebagai beban belajar yang menjemukan bukan sebagai tantangan. Kebosanan siswa terhadap suatu pelajaran akan berkurang untuk semangat belajar. Indikator turunnya nilai belajar dapat diketahui dari analisis butir soal, daya serap, rata-rata nilai ulangan harian, dan nilai tugas yang lain dari waktu ke waktu.

Pengajaran dianggap sebagai pengalihan pengetahuan dan keterampilan. Pengalihan ilmu pengetahuan itu serta keterampilan memang penting. Akan tetapi apabila terjadi pengalihan maka akan berhasil meneruskan proses pembelajaran kepada siswa yang belum mengetahui dan apabila siswa tidak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari maka pengajarannya tidak mencapai sasaran apa yang diinginkan dan harapan, sementara banyak pembelajaran yang numpang lewat dari memori siswa, misalnya hari ini diberikan materi oleh gurunya apa lagi seminggu kemudian dan seterusnya. Materi pembelajaran hanya untuk memenuhi waktu yang telah disediakan dan kurikulum sudah ada.

Dari 34 siswa dalam satu rombel mungkin 12% nya yang bisa menahan ingatan dalam memori otak siswa. Ujung ujungnya siswa yang di salahkan, diprotes lain sebagainya dianggap siswa tidak pernah belajar, bodoh dan lain sebagainya.

Sasaran yang diinginkan dan harapan maka penting untuk menggunakan tehnik tertentu seperti metode pembelajaran pembiasaan . Hal

seperti ini akan membawa peran penting dalam pendidikan dengan sesama siswa maupun dari guru- gurunya menuju kearah tujuan yang diinginkan yaitu berkepribadian muslim berahlak mulia. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran itu dipengaruhi oleh banyak faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah metode dan kaifiat pembelajarannya.

Kesuksesan seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu diantaranya yaitu: pemilihan langkah pembelajaran yang tepat. Dalam langkah pembelajaran pendidikan agama Islam, ada tiga unsur strategi yakni; strategi penataan organisasi isi pembelajaran Fiqih, strategi menyampaikan pembelajaran Fiqih dan strategi pengelolaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi yang digunakan, baik berupa metode, pemanfaatan sarana dan lain lain, akan membawa efektifitas dan efesiensi kerja.⁸

Dari uraian ini dapat diambil pengertian bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan langkah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan diperlukan seseorang dapat mempengaruhi, mendorong dan menggerakkan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan guna mengefektipitas pencapaian tujuan pendidikan baik dilembaga pendidikan Islam maupun pendidikan umum. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan konsep-konsep desain pembelajaran dan penilaiannya, serta menguasai metode

⁸ Syaiful Bahri Djammah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 39.

pembelajaran pendidikan sejarah Islam untuk mencapai hasil yang sesuai dengan kemauan dan harapan.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang penulis ungkapkan meliputi:

1. Bagaimana rancangan Implementasi Pembelajaran CTL Pada Bidang Studi Fiqih di MTs. Nurul Hidayah Situbondo ?
2. Bagaimana Bentuk Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Studi Fiqih Pada Siswa di MTs. Nurul Hidayah Situbondo?
3. Bagaimana hasil Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam peningkatan Prestasi belajar Bidang Studi Fiqih pada siswa kelas VIII Jurusan MTs. Nurul Hidayah Situbondo?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Studi Fiqih Pada Siswa di MTs. Nurul Hidayah Situbondo.
2. Bagaimana dampak Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Studi Fiqih Pada Siswa di MTs. Nurul Hidayah Situbondo.

C. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - a. Untuk memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai sumber informasi tentang kreativitas guru menggunakan media belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bidang Studi Fiqih.
 - c. Untuk peneliti sendiri, bermanfaat menambah ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam skala yang lebih luas.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat memberikan *input* (masukan) bagi guru Fiqih, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah di Kecamatan Besuki agar selalu.
 - b. Meningkatkan kreativitas mengajarnya dengan baik untuk membangun motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang tinggi.
 - c. Bagi peneliti sendiri berguna sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

D. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini :

1. Mahadiani, Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Mnemonic Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati, memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan mnemonic dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus III Sukawati Tahun Ajaran⁹ 2012/2013.
2. Welas Asih, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 03 Warungpring Pemalang dapat diambil simpulan bahwa penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Warungpring Pemalang pada materi Globalisasi.¹⁰
3. Hermuning Puspita Sari, Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendekatan CTL berbasis metode permainan pada peserta didik kelas IV SD N Sekaran 01, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut: Penerapan pendekatan CTL berbasis metode

⁹ Mahadiani (2013) *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Mnemonic Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD*

¹⁰ Welas Asih (2013) *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 03*

permainan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syarof Nursyah Ismail tentang “Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.6 Di SMAN 1 Malang”. Hasil dari penelitian menyatakan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Danuri dengan judul skripsi “Implementasi Metode Pembelajaran Group To Group Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Tempel ”.¹² Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar setelah melalui implementasi metode pembelajaran group to group dengan pendekatan CTL. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang positif dan signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan CTL dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian tersebut memiliki kesamaan.

¹¹ Hermuning Puspita Sari (2013) *Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendekatan CTL berbasis metode permainan pada peserta didik kelas IV SD N Sekaran 01*

¹² Danuri “*Implementasi Metode Pembelajaran Group To Group Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning*”

Tabel : 1.1 Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan
1	Mahadiani (2013) Tesis	Pengaruh Pendekatan Kontekstual berbantuan Mnemonic Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan nemonic dengan yang dibelajarkan melalui pembelajara konvensional di kelas IV SD Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2012/2013.
2	Welas Asih (2013) Skripsi	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi melalui Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 03 Pemalang.	penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Warungpring Pemalang pada materi Globalisasi.
3	Hermuning Puspita Sari (2013) Tesis	Pendekatan CTL berbasis metode permainan pada peserta didik kelas IV SD N Sekaran 01,	peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut: Penerapan pendekatan CTL berbasis metode permainan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4	Syarof Nursyah Ismail, Tesis	Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.6 Di SMAN 1 Malang”.	Hasil dari penelitian menyatakan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi siswa.
5	Danuri, Tesis	Implementasi Metode Pembelajaran Group To Group Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Tempel ”.	1. model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang positif dan signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan CTL dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian tersebut memiliki kesamaan.

E. Definisi Istilah

Guna mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan definisi istilah sehingga penelitian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. bentuk Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Studi Fiqih Pada Siswa di MTs. Nurul Hidayah Situbondo..

2. Prestasi belajar siswa yaitu Dampak daripada bentuk Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Studi Fiqih . yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan tesis ini adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi tesis. Adapun sistematika penulisan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun bagian utama penulisan tesis ini terdiri atas:

Bab Satu Pendahuluan, menyajikan tentang: latar belakang masalah, permasalahan penelitian (identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab Dua Landasan Teori. Pada bab ini membahas tentang: Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning, konsep pembelajaran dengan segala ruang lingkupnya meliputi: Pengertian Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning , Langkah langkah pembelajaran, komponen komponen pembelajaran. Teori tentang Pembelajaran Fiqih meliputi: pengertian pembelajaran Fiqih, tujuan pembelajaran fiqih. Teori Prestasi Belajar Siswa meliputi: Pengertian prestasi belajar dan faktor faktor prestasi belajar.

Bab Tiga Metode Penelitian, yang berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Adapun metode yang digunakan terdiri atas teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab Empat Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian yang menjelaskan tentang: Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning dalam meningkatkan prestasi belajar Studi Fiqih pada siswa di MTs. Nurul Hidayah.

Pembahasan. Bab ini merupakan inti dari pembahasan tesis yang menjelaskan tentang hasil penemuan di lapangan selama melakukan penelitian. Bab ini juga merupakan analisis yang mendalam untuk menjawab rumusan masalah sebagai fokus kajian dalam penelitian.

Bab Lima Penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian.